
PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN KAS, TINGKAT PERPUTARAN KREDIT, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), TINGKAT KECUKUPAN MODAL, DAN JUMLAH NASABAH TERHADAP PROFITABILITAS

Ni Made Nita Sari Suputri¹

Ni Luh Gde Novitasari²

Ni Luh Putu Sandrya Dewi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasarawati Denpasar

Email : luhgedenovitasari@gmail.com

Abstract

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) is a financial institution belonging to the Pakraman village community in Bali Province. An LPD is said to be able to be seen from the ability of the LPD to make a profit. To get a profitability, the LPD must pay attention to the factors that can affect profitability. The study was conducted to see the influence of the effect of turnover rate, credit turnover rate, operating income operating costs (BOPO), capital adequacy level and number of customers on LPD profitability in Denpasar City for the period 2017-2019. This research was conducted at Denpasar City LPLPD which consisted of 35 LPDs used as samples and was carried out by using purposive sampling technique. Where the data analysis technique used in this study analysis regress linear multiple. Based on the analysis results, it can be seen that the variable rate of credit turnover and the level of capital adequacy has a positive effect on profitability. Operating variable operating income (BOPO) has a negative effect on the profitability of the LPD. Meanwhile, the cash turnover rate variable and the number of customers did not affect the LPD's profitability.

Keywords: Cash Turnover Rate, Credit Turnover Rate, Operational Income Operational Costs (BOPO), Capital Adequacy Level, Number of Customers and Profitability.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di desa setiap tahunnya mengalami peningkatan, dimana hal tersebut mencerminkan masyarakat desa yang mampu mengikuti perkembangan ekonomi. Berhasilnya pembangunan perekonomian di desa tidak terlepas dari peran serta lembaga keuangan dalam meningkatkan kemandirian kehidupan desa.

Provinsi Bali mempunyai sebuah lembaga keuangan dilingkungan pedesaan yang disebut dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berperan dalam mengatasi hambatan permodalan masyarakat pedesaan untuk mengembangkan usahanya. Menurut Peraturan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2017, Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. LPD merupakan salah satu potensi yang dimiliki Bali yang belum dimiliki daerah lain di Indonesia.

Kota Denpasar adalah ibu kota Provinsi Bali. Dimana kota Denpasar terdiri dari 4 kecamatan, 16 kelurahan dan 27 desa adat. Terdapat 35 LPD di Kota Denpasar. LPD di Kota Denpasar masih tetap bertahan seiring dengan peningkatan eksistensinya di masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah Kota Denpasar dalam melakukan pembinaan, menjaga, memelihara dan meningkatkan kinerja pengelolaan LPD. LPD yang baik dapat dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba. Besar kecilnya laba suatu LPD dapat dilihat dari kemampuan mengatur dan mengelola tingkat perputaran kas, tingkat perputaran

keuntungan, biaya operasional pendapatan operasional, kecukupan modal serta jumlah nasabah sehingga memberikan kontribusi terhadap profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2015:114).

Sesuai Peraturan Daerah Provinsi Bali No.3 Tahun 2017 usaha utama LPD adalah menghimpun dana dari krama desa, memberi pinjaman kepada krama desa menyimpan kelebihan likuiditas pada Bank BPD dengan imbalan bunga. Perputaran kas yang meningkat menyebabkan penyediaan dana dalam bentuk pinjaman yang dapat dioptimalkan, sehingga menambah efisiensi dari keuangan yang nantinya akan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian yang dilakukan Putri (2016) dan Swastini (2016) menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Asih, dkk (2014) menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Perputaran kas merupakan perputaran kredit maka semakin baik kualitas kredit dan semakin tinggi kesempatan LPD untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin besar, begitu pula sebaliknya. Hasil Penelitian yang dilakukan Suriantini (2016) menunjukkan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Putri (2016) menunjukkan bahwa tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi BOPO maka kinerja keuangan LPD semakin menurun, begitu sebaliknya semakin rendah BOPO maka semakin tinggi kinerja keuangan LPD. Penelitian mengenai hubungan antara BOPO dengan Profitabilitas telah dilakukan oleh Saputra (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Eka dan Ayu (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernia, dkk (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor kecukupan modal dari suatu LPD merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap upaya untuk menghasilkan laba (profit). Jika LPD tidak memiliki jumlah modal minimum dalam keadaan LPD tertimpa risiko, maka LPD akan sulit dioperasikan dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan Edi dan Suarjaya (2015) menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sutika dan Sujana (2013) menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Simorangkir (2003:90), menyatakan bahwa LPD sebagai salah satu lembaga keuangan yang menjual kepercayaan untuk memperoleh bunga dari penjualan kredit dan pemberian jasa, dengan alasan inilah setiap lembaga keuangan berusaha memperbesar pemberian kredit dan sebanyak mungkin menarik nasabah-nasabah baru. Hasil penelitian yang dilakukan Ayu dan Suartana (2014) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan Yuni, dkk (2017) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Swastini (2016) menyatakan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kepercayaan nasabah terhadap LPD untuk menghimpun dan menyalurkan dananya sangatlah penting. Dimana hal tersebut dapat didukung oleh teori signal. Teori signal ini

menjelaskan tentang kepentingan informasi yang dikeluarkan perusahaan mengenai laporan keuangan kepada pihak eksternal. Manajemen LPD dapat memberikan sinyal kepada para nasabahnya dengan memberikan informasi mengenai laporan keuangan LPD, sehingga para nasabah dapat melihat pertumbuhan laba dari suatu LPD melalui laporan keuangan.

Penelitian mengenai LPD ini dilakukan, karena LPD mempunyai keunikan tersendiri yaitu hanya terdapat di Bali serta mempunyai peran penting dalam masalah keuangan bagi masyarakat desa di Bali yang disebut dengan desa pakraman. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar karena Kota Denpasar merupakan ibukota Provinsi Bali dan LPD di Kota Denpasar tetap bertahan ketika banyak LPD di Kabupaten lainnya mengalami kebangkrutan. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya juga menjadi suatu kesenjangan (research gaps). Laba menjadi faktor utama karena sebagai dominasi utama kelangsungan hidup perusahaan selanjutnya (Lintner 2007:102). Oleh karena itu penelitian lanjutan ini dilakukan guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba atau profitabilitas. Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Tingkat Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar Periode 2017-2019.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2001:36) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. LPD dalam teori signal ini merupakan lembaga keuangan yang konvensional dan tidak membiayai jasa lalu lintas pembayaran dikarenakan kinerja pada LPD sangatlah sedikit dari bank umum lainnya. Pada teori signal ini menyatakan bahwa nilai LPD yang baik dapat dilihat dari tinggi rendahnya laba. Sehingga para manajemen LPD memberikan sinyal-sinyal pada para nasabahnya. Nasabah dapat melihat pertumbuhan laba pada LPD dengan melihat laporan keuangan. Nasabah dapat mengetahui laporan keuangan LPD melalui rapat tahunan yang diadakan oleh manajemen LPD, prajuru desa dan masyarakat desa. Dimana dalam rapat tersebut akan dijelaskan mengenai hasil laporan keuangan LPD, sehingga para nasabah LPD akan mengetahui tinggi rendahnya laba yang merupakan indikator bahwa kinerja LPD telah dilakukan dengan baik atau tidak yang dapat menaikkan laba atau sebaliknya.

Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar

Perputaran kas yang meningkat menyebabkan penyediaan dalam bentuk pinjaman dapat dioptimalkan sehingga menambah efisiensi dari keuangan yang nantinya akan dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar. Hasil penelitian (Riyanto, 2008:95). Ernia, dkk (2014) Swastini (2016), dan Putri (2016) menyatakan bahwa salah satu variabel bebasnya yaitu tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Tingkat Perputaran Kredit terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar

Perputaran piutang yang terjadi dapat menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih dan dapat dikembalikan ke kas perusahaan tersebut. Semakin meningkat tingkat perputaran kredit maka keuntungan atau profitabilitas akan meningkat

pula, dengan asumsi total penjualan kredit adalah tetap dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian Ernia, dkk (2014), Suriantini (2016) dan Saputra (2018) menunjukkan hasil bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar

BOPO sebagai proksi efisiensi operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin besar rasio BOPO akan berakibat pada turunnya profitabilitas, sehingga kinerja bank menurun. Begitu juga sebaliknya, jika rasio BOPO semakin kecil, maka profitabilitas bank akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernia, dkk (2014), Eka dan Ayu (2016), Saputra (2018) dan Pradnyawati dan Widhiastuti (2020) dimana salah satu variabel bebasnya yaitu BOPO menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar

Tingkat kecukupan modal merupakan perbandingan antara total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Jumlah modal yang ada dalam suatu LPD mencerminkan kemampuan menutup risiko kerugian LPD. Jika pertumbuhan LPD meningkat dan kegiatan operasional lancar maka profitabilitas juga meningkat, begitu pula sebaliknya. Ernia, dkk (2014), Putri (2016) dan Swastini (2016) menyatakan bahwa salah satu variabel bebasnya yaitu tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar

Nasabah merupakan sumber pendapatan bank (Kasmir 2015:182). Nasabah merupakan peran utama untuk dapat berjalannya sebuah lembaga keuangan. Sumber pendapatan utama dari LPD juga berasal dari transaksi nasabahnya, sehingga besar kecilnya profitabilitas juga ditentukan oleh jumlah nasabah yang dimilikinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernia, dkk (2014), Ayu dan Suartana (2014) dan Yuni, dkk (2017) menyatakan tingkat pertumbuhan nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₅: Jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah LPD di Kota Denpasar melalui Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Denpasar yang terdiri dari 35 unit LPD. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh LPD di Kota Denpasar yang terdaftar di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPDK) Kota Denpasar yang berjumlah 35 LPD. Penentuan jumlah sampel menggunakan *metode purposive sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 35 LPD.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya LPD Kota Denpasar. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari sumbernya langsung, tetapi diperoleh dari sumber-sumber lain baik individu maupun dokumen (Sugiyono,2017:17). Data sekunder biasanya diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain. Data sekunder dalam penelitian

ini berupa Laporan Keuangan LPD di Kota Denpasar Tahun 2017-2019.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda dilakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya), uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat dan uji kelayakan model dilakukan untuk membuktikan apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan yang tinggi sehingga variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PKA	105	2.89	307.04	17.1897	33.54332
PKR	105	.78	1.20	1.0412	.05705
BOPO	105	.40	.99	.7198	.10829
KM	105	.02	.66	.2391	.10524
JN	105	-.34	.29	.0519	.07310
PB	105	.02	.43	.1896	.06157
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data diolah (2020) .

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Dalam model regresi linear berganda variabel terikatnya yaitu Profitabilitas, sedangkan variabel bebasnya yaitu Tingkat Perputaran Kas (PKA), Tingkat Perputaran Kredit (PKR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Tingkat Kecukupan Modal (KM), Jumlah Nasabah (JN). Hasil uji analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.588	.119		4.960	.000		
PKA	-.005	.000	-.038	-.527	.599	.983	1.017
PKR	.175	.080	.162	2.199	.030	.922	1.085
BOPO	-.607	.072	-1.068	-8.481	.000	.317	3.157
KM	.620	.075	1.059	8.275	.000	.306	3.266
JN	.106	.060	.126	1.771	.080	.992	1.008

a. Dependent Variable : PB

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 2 dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PB = \alpha + \beta_1 PKA + \beta_2 PKR + \beta_3 BOPO + \beta_4 KM + \beta_5 JN$$

$$PB = 0,588 - 0,005PKA + 0,175PKR - 0,607BOPO + 0,620KM + 0,106JN$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa data penelitian ini telah lulus dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.198	5	.040	20.045	.000 ^a
	Residual	.196	99	.002		
	Total	.394	104			

a. Predictors : (Constant), JN, PKA, BOPO, PKR, KM

b. Dependent Variable : PB

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada tabel 7 diketahui nilai F hitung sebesar 20,045 sig 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak. Dimana nilai signifikansi < 0,05, hal ini berarti menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas (PKA), tingkat perputaran kredit (PKR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), tingkat kecukupan modal (KM) dan jumlah nasabah (JN) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (PB).

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 ^a	.503	.478	.04449	1.992

a. Predictors : (Constant), JN, PKA, BOPO, PKR, KM

b. Dependent Variable : PB

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 8, maka diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah 0,478. Dimana dari perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 47,8 persen, hal ini berarti bahwa 47,8 persen variabel profitabilitas (PB) dapat dijelaskan oleh variabel tingkat perputaran kas (PKA), tingkat perputaran kredit (PKR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), tingkat kecukupan modal (KM) dan jumlah nasabah (JN) secara bersama-sama. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 52,2 persen ditentukan oleh variabel lain diluar variabel tingkat perputaran kas (PKA), tingkat perputaran kredit (PKR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), tingkat kecukupan modal (KM) dan jumlah nasabah (JN) yang tidak dilibatkan didalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter individual (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t)
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.588	.119		4.960	.000		
PKA	-.005	.000	-.038	-.527	.599	.983	1.017
PKR	.175	.080	.162	2.199	.030	.922	1.085
BOPO	-.607	.072	-1.068	-8.481	.000	.317	3.157
KM	.620	.075	1.059	8.275	.000	.306	3.266
JN	.106	.060	.126	1.771	.080	.992	1.008

a. Dependent Variable : PB

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa :

Variabel tingkat perputaran kas memiliki nilai t sebesar -0,527 dengan nilai signifikansi sebesar 0,599 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H₁ ditolak.

Variabel tingkat perputaran kredit memiliki nilai t sebesar 2,199 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga H₂ diterima.

Variabel biaya operasional pendapatan operasional memiliki nilai t sebesar -8,481 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga H₃ diterima.

Variabel tingkat kecukupan modal memiliki nilai t sebesar 8,275 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga H₄ diterima.

Variabel jumlah nasabah memiliki nilai t sebesar 1,771 dengan nilai signifikansi sebesar 0,080 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H₅ ditolak.

Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar, sehingga H₁ ditolak. Hal ini dibuktikan dengan tingkat perputaran kas yang dimiliki LPD di Kota Denpasar cukup tinggi tetapi tidak mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suriantini (2016) dan penelitian Suteja dan Ary (2013). Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sutika dan Sujana (2013), Dewi Asih, dkk (2014) dan Putri (2016).

Pengaruh Tingkat Perputaran Kredit Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua menyatakan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar, sehingga H₂ diterima. Hal ini karena tingkat perputaran kredit dalam LPD

menunjukkan apakah LPD tersebut dapat mengelola piutangnya dengan baik atau sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suriantini (2016), Ernia, dkk (2014) dan Ayu dan Suartana (2014). Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2016) dan Swastini (2016).

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar, sehingga H₃ diterima. Hal ini berarti antara biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan profitabilitas memiliki pengaruh yang berlawanan arah dan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kerugian yang timbul akibat biaya operasional LPD yang besar sehingga menurunkan profitabilitas yang didapatkan LPD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra (2018) dan penelitian Eka dan Ayu (2016). Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ernia, dkk (2014).

Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar, sehingga H₄ diterima. Hal ini karena jumlah modal yang ada dalam suatu LPD mencerminkan kemampuan dalam menutup risiko kerugian LPD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suriantini (2016), Ayu dan Suartana (2014) dan Ernia, dkk (2014). Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Asih, dkk (2014).

Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kelima menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar, sehingga H₅ ditolak. Hal ini bisa disebabkan karena peningkatan jumlah nasabah dalam penelitian ini bukan hanya terdiri dari jumlah nasabah kredit melainkan juga dari jumlah nasabah tabungan dan deposito. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Swastini (2016) dan penelitian Suteja dan Ary (2013). Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ayu dan Suartana (2014) dan penelitian Ernia, dkk (2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Tingkat Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2) Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, 3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, 4) Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, 5) Jumlah Nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan pada masa yang akan datang, diharapkan untuk dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas ataupun menggunakan proksi yang berbeda seperti resiko kredit, likuiditas, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, loan to deposit ratio. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian dengan menggunakan seluruh LPD di Bali sehingga mendapat hasil yang dapat digeneralisasikan dan dapat menambah periode dalam penelitiannya. Diharapkan pada LPD di Kota Denpasar untuk lebih memperkuat sistem pengelolaan LPD yang masih perlu disempurnakan, baik aspek manajemen maupun sumber daya yang harus dikelola dengan

optimal. LPD juga disarankan untuk lebih meningkatkan pengelolaan kas dan mencari strategi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat agar penyaluran kredit meningkat dan menghasilkan Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, N.K.D., Adiputra dan Surya.2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Buleleng. E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Edi, I.G.N.H., Suarjaya. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Net Interest Margin dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada LPD di Kecamatan Abiansema. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Eka,N.P.D.N., Budiasih. 2016. Kualitas Kredit sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO pada Profitabilitas. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Ernia, M.D., dan Atmaja, Lucy. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kecukupan Modal dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas (Studi pada LPD Kabupaten Buleleng Yang Terdaftar pada LPLPD Periode 2009-2013). E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ghozali, Imam.2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM Program SPSS 23.Semarang:BPFE Universitas Diponegoro.
- Kasmir.2015.Analisis Laporan Keuangan.Jakarta:Rajawali Pers.
- Putri, N.P.E.W.W.2016. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas,Tingkat Perputaran Kredit, Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada LPD di Kota Denpasar Tahun 2011-2015. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 tahun 2002 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 1988 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Pradnyawati, Sagung Oka dan Widhiastuti, Ni Luh Putu. 2020. The Effects Of Nim, Ldr And Bopo On Balinese People's Credit Bank (Bpr) Profitability Of Tabanan. American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), vol 3(11), 196-203.
- Saputra, I.P.E.W.2018. Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Badung. Skripsi Fakultas Ekonomi Universita Mahasaraswati.
- Suriantini, N.M.W.2016. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Tingkat Kecukupan Modal dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah pada Profitabilitas KSP di Desa Sanur Tahun 2012-2015.Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sutika, I.K., dan Sujana.2013. Faktor Kinerja yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Simorangkir, 2003. Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. Jakarta:Ghalia

Indonesia.

Sugiyono.2017 Metode Penelitian Bisnis.Cetakan ke-17. Bandung:CV Alfabeta.

Swastini, A.A.A.S.Y.2016.Pengaruh Kas, Perputaran Kredit, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkresitan Desa (LPD) Di Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan Periode 2012-2015.Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati.

Undang-Undang No. 1 tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan

Yuni, N.L.P.A., dan Julianto.,Admaja.2017. Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Nasabah, Tingkat Perputaran Kas, dan Jumlah Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Buleleng. E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.